

**TUGAS AKHIR**

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN KESEHATAN  
AYAM ARAB FASE *STARTER* (1 – 3 MINGGU)  
DI PETERNAKAN RAHMADYA UTAMA  
MOJOROTO – KEDIRI**



Oleh :

**Dewi Puspita Sari**  
Sidoarjo – Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

2005

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN KESEHATAN  
AYAM ARAB FASE *STARTER* (1 – 3 MINGGU)  
DI PETERNAKAN RAHMADYA UTAMA  
MOJOROTO – KEDIRI**

Tugas Akhir Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Sebutan

**AHLI MADYA**

Pada

Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga

Oleh :

**DEWI PUSPITA SARI**

060210596 K

Mengetahui :

Ketua Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu

  
Prof. Dr. H. Sejiawan Koesdarto, M.Sc., Drh.

NIP. 130 687 547

Menyetujui :

Pembimbing



Nanik Sianita, SU., Drh.

NIP. 131 123 697

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir dengan judul "Tata Laksana Pemeliharaan Kesehatan Ayam Arab fase starter (usia 1-3 minggu) di Peternakan Rahmadya Utama Mojoroto Kediri" telah terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan baik secara materiil maupun spirituil dan secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, MS. Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc. Drh., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Dr. Fedik Abdul Rantam, Drh., selaku Dosen Wali penulis selama kegiatan kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
4. Ibu Nanik Sianita, SU. Drh., selaku Dosen Pembimbing penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak A. Pramudya KN, SH. S.Sos., beserta keluarga dan seluruh karyawan Rahmadya Utama Farm yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di peternakannya serta memberikan bimbingan dan arahan selama Praktek Kerja Lapangan.
6. Bapak dan Ibu (Alm), mbak Uci dan mas Har, mbak Uyik dan mas Uji, mbak Ayuk dan Ruudy, mbak Rini dan uda Amri, mbak Dini dan mas Eko dan semua keponakanku yang lucu dengan semangat, kasih sayang dan do'a serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Dengan segala keterbatasan penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada akhirnya penulis mengharapkan agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Surabaya, Juni 2005

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.2.1 Tujuan Umum .....	2
1.2.2 Tujuan Khusus .....	3
1.3 Kondisi Umum .....	3
1.3.1 Letak Geografis .....	3
1.3.2 Kepengurusan .....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sekilas Tentang Ayam Arab .....	5
2.2 Pemeliharaan Ayam Arab .....	7
2.2.1 Perkandangan .....	7
2.2.2 Kebutuhan Pakan .....	9
2.2.3 Kebutuhan Minum .....	11
2.2.4 Penyakit dan Penanggulangannya .....	11
<b>BAB III PELAKSANAAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat .....	17
3.2 Kegiatan .....	17
3.2.1 Sejarah Gambaran Umum .....	17
3.2.2 Populasi dan Produksi .....	19

3.3 Sarana dan Prasarana .....	19
3.3.1 Perkandangan .....	19
3.3.2 Pakan .....	20
3.3.3 Minum .....	21
3.3.4 Kontrol Kesehatan .....	22
3.4 Menyiapkan Ayam Bibit .....	22
3.5 Pemeliharaan Kesehatan Fase <i>Starter</i> .....	24
3.5.1 Perkandangan .....	24
3.5.2 Pemanas .....	24
3.5.3 Pakan dan Minum .....	25
3.5.4 Sanitasi .....	25
3.5.5 Pengendalian Penyakit .....	26
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Daya Bola Lampu Yang Dibutuhkan Berdasarkan Umur Anak Ayam ....	8
2. Kebutuhan Nutrisi Ayam Berdasarkan Umur .....	10
3. Populasi Ayam Arab Dan Jumlah Produksi Perhari .....	19
4. Kebutuhan Nutrisi Pakan Ayam Petelur Fase <i>Starter</i> .....	25
5. Komposisi Vitamin Dan Mineral Vitastress .....	28
6. Kegiatan Terjadwal di Rahmadya Utama .....	28
7. Kegiatan Tidak Terjadwal di Rahmadya Utama .....	29
8. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan .....	30
9. Kebutuhan Penerangan Pada Anak Ayam .....	34
10. Kebutuhan Suhu Pada Anak Ayam .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>halaman</b>
1. Struktur Pengurus Peternakan Rahmadya Utama .....	40
2. Denah Lokasi Peternakan .....	41
3. Denah Lokasi Kandang .....	43
4. Program Pemeliharaan Kesehatan Ayam Telur .....	44
5. Grafik Kebutuhan Pakan Ayam Arab Berdasarkan Umur .....	45



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
1. Telur Ayam Arab Dalam Mesin Tetas .....	43
2. Ayam Arab Yang Baru Menetas .....	43
3. <i>DOC</i> Ayam Arab dalam kardus .....	44
4. Box Pengiriman <i>DOC</i> Ayam Arab .....	44
5. Kandang Box .....	45
6. Pemberian Pakan Disebar Di Lantai Kandang .....	45
7. Mesin Tetas .....	46
8. Pakan <i>Starter</i> BR1 .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Ayam lokal atau ayam bukan ras merupakan jenis ayam yang banyak dipelihara di Indonesia terutama di daerah pedesaan. Banyak nama dipakai untuk menyebut ayam ini, diantaranya ayam lokal, ayam sayur, atau ayam buras (Sarwono, 1990).

Di Eropa dikenal beberapa jenis Ayam lokal petelur unggul, antara lain Bresse di Perancis, Hamburg di Jerman, Freisien di Belanda, dan Braekels di Belgia. Diantara berbagai jenis ayam lokal tersebut, ayam Braekels adalah jenis ayam lokal petelur yang paling terkenal di Indonesia, karena cikal bakal ayam Arab ini sudah lebih dari duabelas tahun masuk ke Indonesia (Darmana dan Sitanggang, 2002).

Ayam asli Belgia ini lebih dikenal dengan sebutan ayam Arab, konon julukan ini lahir karena ayam Braekels dibawa ke Indonesia oleh tenaga kerja Indonesia dan jemaah haji yang pulang dari Arab Saudi. Sebutan ayam Arab ini juga semakin klop jika dilihat dari padanan warna bulu putih di bagian kepala dan lehernya, seolah-olah ayam ini tampak mengenakan jilbab putih di kepalanya. Namun versi lain menyebutkan, ayam Arab sebenarnya telah masuk ke Indonesia sekitar tahun 80-an tepatnya di Batu, Malang. Oleh peternak, ayam ini dikembangkan dari menetas telur ayam Arab dari Arab Saudi (Pambudhi, 2003).

Para peternak ayam Arab umumnya sepakat untuk mengkategorikan ayam Arab sebagai ayam buras. Alasannya, warna dan bentuk telur yang dihasilkan seperti ayam buras, yakni berwarna putih dan kecil-kecil. Menurut beberapa pemerhati unggas, ayam Arab ini memiliki prospek cukup baik, karena hal ini ditunjang oleh berbagai potensi yang dimilikinya (Pambudhi, 2003).

Ayam Arab ini memiliki karakter yang merupakan gabungan antara keunggulan ayam buras dan ayam petelur sekaligus menghapuskan sifat-sifat negatif yang dimiliki kedua jenis ayam tersebut. Ayam Arab memiliki karakter

fisik yang mirip dengan ayam buras, yaitu berpostur badan kecil, konsumsi pakan rendah, dan tahan terhadap penyakit. Disisi lain ayam Arab memiliki sifat seperti ayam petelur, yaitu tidak mengenal kebiasaan atau fase mengeram dan mampu bertelur sepanjang tahun (Triharyanto, 2001).

Selain hasil produksi telur, peternak yang jeli melihat peluang bisnis, dapat meraup keuntungan dari bisnis bibit ayam Arab. Sebagai indikator peluang bisnis bibit ayam, dapat terlihat dari sulitnya para peternak mencari bibit ayam Arab yang berkualitas baik (Triharyanto, 2001).

Beberapa tahun terakhir masyarakat mulai melirik bisnis pemeliharaan ayam Arab ini. Daerah sentral untuk ayam Arab di Jawa Timur adalah Kediri dan sekitarnya, untuk Jawa Barat adalah Jakarta, untuk Pulau Sumatera adalah Lampung, untuk Pulau Kalimantan adalah Banjarmasin, untuk Pulau Sulawesi adalah Makassar (Wardana, 2001).

Peternakan Ayam Arab Rahmadya Utama milik Bapak A. Pramudya adalah salah satu peternakan ayam Arab di Kota Kediri yang menyediakan bibit dan *pullet* ayam Arab. Daerah pemasarannya tidak hanya terbatas di Kota Kediri dan sekitarnya saja, melainkan sudah merambah keluar Pulau Jawa bahkan sampai ke luar negeri.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sebutan Ahli Madya (Amd) pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan ketrampilan dalam menangani permasalahan di bidang peternakan khususnya ayam.
3. Mengkaji keadaan di lapangan apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam literatur serta ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

### 1.2.2. Tujuan khusus

Melakukan studi tentang tatalaksana pemeliharaan ayam Arab pada fase starter umur 1-3 minggu di Peternakan Rahmadya Utama Mojoroto Kediri.

## 1.3 Kondisi Umum

### 1.3.1. Letak geografis

Peternakan Ayam Arab Rahmadya Utama milik Bapak A. Pramudya ini berlokasi di Dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto, kabupaten Kediri. Secara geografis Kecamatan Mojoroto berada pada 7,8° LS dan 112° BT, dengan ketinggian 225 meter di atas permukaan laut. Suhu berkisar antara 24-32° C dengan kelembaban 80% dan curah hujan rata-rata 3,268 milimeter pertahun. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Mojoroto sebagian besar adalah karyawan atau pegawai.

Adapun batasan-batasan lokal Peternakan Ayam Arab Rahmadya Utama adalah :

- ↳ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bujel, Kecamatan Mojoroto
- ↳ Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Semen, Kecamatan Mojoroto
- ↳ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngesong, Kecamatan Mojoroto
- ↳ Sebelah timur berbatasan dengan Desa Campur, Kecamatan Mojoroto

### 1.3.2. Kepengurusan

Peternakan Ayam Arab Rahmadya Utama dalam menjalankan usahanya didukung oleh para karyawan yang telah ditempatkan pada posisi tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Lebih jelasnya struktur pengurus Peternakan Rahmadya Utama dapat dilihat pada lampiran satu.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen kandang ayam Arab fase *starter* di Peternakan Rahmadya Utama?

2. Bagaimanakah pakan yang diberikan pada ayam Arab fase *starter* di Peternakan Rahmadya Utama?
3. Bagaimanakah pengendalian penyakit terhadap ayam Arab fase *starter* di Peternakan Rahmadya Utama?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sekilas Tentang Ayam Arab

Ayam Arab merupakan ayam buras hasil persilangan antara ayam jantan Braekel Belgia yang mempunyai ciri kokok yang nyaring dan suka bertengger di atas atap pada pagi hari, dengan ayam betina yang berasal dari negara Arab yang berwarna putih mulus. Hasil persilangan ini menurut Wardana (2001) menghasilkan jenis ayam buras dengan ciri-ciri :

1. Ukuran ayam kecil dengan berat badan 1-1,4 kilogram, sehingga kebutuhan pakan sedikit, hanya 60-70 gram per hari.
2. Warna bulu putih menghiasi kepala sampai pangkal leher.
3. Bulu dada dan punggung sampai pangkal ekor blirik (hitam dan putih), ekor berbulu hitam polos (untuk jantan agak kehijauan).
4. Warna kaki keabu-abuan, sehingga membuat ayam Arab seolah-olah berkerudung putih, cantik dan menarik.

Perbandingan keunggulan antara ayam Arab, ayam buras, dan ayam ras menurut Darimana dan Sitanggang (2002) adalah sebagai berikut :

#### a. Ayam Buras

- Harga *DOC (day old chick)* per ekor 7.500 rupiah.
- Harga *Pullet* per ekor 20.000 rupiah.
- Produksi telur 150-170 butir per ekor per tahun.
- Masa bertelur delapan bulan sampai dua tahun.

#### b. Ayam Ras

- Harga *DOC (day old chick)* per ekor 4.000 sampai 5.000 rupiah.
- Harga *Pullet* per ekor 18.000 sampai 25.000 rupiah.
- Produksi telur 200-260 butir per ekor per tahun.
- Masa bertelur lima bulan sampai dua tahun.

#### c. Ayam Arab

- Harga *DOC (day old chick)* per ekor 3000 sampai 5000 rupiah.
- Harga *Pullet* per ekor 45.000 sampai 50.000 rupiah.

- Produksi telur 200-250 butir per ekor per tahun.
- Masa bertelur lima bulan sampai tiga tahun.

Menurut Wardana (2001), jenis-jenis ayam Arab adalah sebagai berikut :

1. Ayam Arab *Silver* (Blikrik)

Ayam ini merupakan hasil persilangan antara pejantan ayam Arab dan betina ayam buras. Hasil telur per ekor hanya 20-22 butir per bulan. Warna bulu blikrik, berat ayam satu sampai satu setengah kilogram, sehingga ukuran agak kecil. Warna telur putih kecoklatan dan ukurannya kecil, sama dengan telur ayam kampung.

2. Ayam Arab *Golden* (Coklat)

Jenis ini adalah hasil persilangan antara ayam Arab jantan dengan ayam betina Horn coklat. Warna bulu coklat berbintik-bintik hitam pada punggung dan dada sampai pangkal ekor, ekor berwarna hitam keabu-abuan. Ukuran ayam agak besar dengan berat satu setengah sampai dua kilogram. Produksi telur per bulan adalah 20 sampai 25 butir, dengan ukuran agak besar dan bila umur ayam semakin tua, maka bentuk telur semakin besar pula, sehingga jenis ayam ini kurang digemari oleh masyarakat karena nilai jual telurnya tidak bijian tetapi kiloan sama dengan telur ayam ras.

3. Ayam Arab Putih

Hasil persilangan ayam Arab jantan dengan ayam petelur Australia White. Warna bulu putih mulus, tetapi ada juga yang bulunya putih kehitaman. Jumlah telur 20 sampai 25 butir per bulan dengan ukuran telur cukup besar.

4. Ayam Arab Hitam

Ayam Arab ini disebut juga ayam Arab Kedu, sebab ayam ini adalah hasil persilangan antara ayam Arab jantan dengan betina ayam Kedu. Warna bulu hitam, ukuran badan besar dengan berat satu setengah sampai dua kilogram. Ukuran telur besar dan berwarna putih.

## 2.2 Pemeliharaan Ayam Arab

### 2.2.1. Perkandangan

Sebelum membuat kandang, pertama kali yang harus dipertimbangkan adalah lokasi untuk kandang tersebut. Pasalnya, lokasi usaha sangat menentukan berhasil tidaknya beternak ayam. Menurut Anonimous (2004) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi kandang, yaitu :

#### a. Faktor keamanan dan sosial

Faktor keamanan adalah faktor yang cukup penting dalam menentukan lokasi peternakan. Hal ini disebabkan lingkungan yang aman bisa menghindari terjadinya tindakan pencurian, perampokan, atau penjarahan. Sementara faktor masyarakat berkaitan erat dengan masalah lingkungan dan tanggapan dari masyarakat sekitarnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah bisa mendatangkan kerawanan sosial, sedangkan tanggapan dari masyarakat berkaitan dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh adanya peternakan ayam tersebut.

#### b. Faktor Transportasi dan Sumber air

Sarana transportasi yang memadai, seperti jalan yang layak dan angkutan umum akan memperkecil biaya operasional, sehingga pakan, obat-obatan, dan sarana penunjang lainnya dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Disamping itu sarana transportasi akan mempermudah pemasaran produk yang dihasilkan dari usaha peternakan. Lokasi kandang yang dekat dengan sumber air memudahkan pemilik mendapatkan air untuk kebutuhan hidup ternak yang dipelihara.

Fungsi kandang bagi ayam adalah untuk melindungi diri dari bahaya binatang buas, sebagai tempat berteduh ketika panas dan hujan, sebagai tempat tidur, serta untuk meredakan hawa dingin pada malam hari. Bagi peternak keberadaan kandang mempermudah pemanenan hasil, pengontrolan dan pemberian pakan, serta mempermudah pencegahan dan pengobatan penyakit.



Jenis-jenis kandang yang dapat digunakan menurut Anonimous (2004) antara lain :

a. Kandang *DOC* (*day old chick*).

Yang dimaksud dengan kandang *DOC* adalah kandang yang diperuntukkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak ayam yang baru menetas dan tidak lagi diasuh oleh induknya. Kandang *DOC* berfungsi sebagai tempat beradaptasi anak ayam sebelum dimasukkan ke kandang yang lebih besar, kandang ini digunakan anak ayam sampai berumur satu bulan. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat kandang *DOC* adalah balok kayu sebagai tiang kandang, bilah bambu atau reng untuk sisi kandang, serta kawat kasa untuk pintu kandang. Kandang *DOC* bisa berukuran 100 x 100 x 75 cm. diisi 30 sampai 50 ekor *DOC*. Di dalam kandang dipasang bola lampu yang berfungsi sebagai penghangat untuk anak ayam, besar daya lampu yang dipasang tergantung dari umur anak ayam (Tabel 1). Temperatur dalam kandang harus selalu dijaga jangan sampai terlalu panas atau terlalu dingin, untuk mengontrol kondisi temperatur di dalam kandang sebaiknya dipasang termometer. Anak ayam yang sudah berumur 28 hari mampu hidup tanpa bantuan lampu penghangat dan bisa dipindah ke kandang anak ayam atau langsung ke kandang baterai.

**Tabel 1. Daya bola lampu yang dibutuhkan berdasarkan umur anak ayam.**

Umur Anak Ayam	Temperatur Ideal	Daya Bola Lampu	Jarak Bola Lampu Dari Punggung Ayam
1 – 7 hari	35° C	60 watt	± 15 cm
8 – 14 hari	32,2° C	40 watt	± 15 cm
15 – 21 hari	29,2° C	25 watt	± 15 cm
22 – 28 hari	26,2° C	15 watt	± 15 cm

Sumber : Agromedia, (2004)

b. Kandang *Ren*

Kandang *ren* adalah kandang yang dibangun untuk memelihara ayam muda atau ayam induk yang sudah menghasilkan telur. Di dalam kandang umumnya dipelihara beberapa induk betina dengan jantan dengan perbandingan lima ekor betina dan satu ekor jantan. Ayam dipelihara dengan cara dikurung di dalam pagar yang cukup tinggi dan rapat. Kandang ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berfungsi sebagai kandang tempat ayam berteduh dan bertelur, sedangkan bagian yang kedua yang merupakan pelataran berfungsi sebagai tempat bermain. Kandang *ren* sebaiknya dibangun menghadap ke timur, sehingga sinar matahari bisa masuk ke dalam kandang dan sirkulasi udara dapat berjalan lancar. Atap kandang dapat berupa genteng, asbes, atau sirap dan dibuat miring agar air hujan bisa jatuh ke bawah tanpa menetes ke dalam kandang. Lantai kandang bisa berupa semen atau tanah yang dipadatkan, selain itu juga bisa menggunakan papan atau belah bambu yang disusun rapat.

c. Kandang *Baterai*

Kandang *baterai* lebih cocok untuk memelihara ayam yang berorientasi produksi telur. Kandang *baterai* sering disebut sebagai kandang intensif, kandang ini terdiri dari beberapa petak kecil dengan susunan tunggal atau bertingkat. Setiap petak kandang umumnya berukuran 40 x 25 x 45 cm, diisi satu induk ayam yang telah berproduksi. Setiap hari ayam makan, minum dan bertelur dalam petakan tanpa bermain keluar kandang. Kemiringan lantai kandang diatur hingga telur yang dihasilkan dapat menggelinding ke bagian depan dan tidak pecah. Kandang *baterai* dapat terbuat dari bilah bambu atau dari anyaman kawat.

### 2.2.2. Kebutuhan Pakan

Ransum pakan adalah faktor yang paling penting dalam proses pertumbuhan ayam. Pemberiaan pakan yang bergizi akan membuat ayam sehat dan tahan terhadap penyakit. Pemberian ransum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi agar ayam berproduksi tinggi, karenanya jenis ransum yang

diberikan harus sesuai dengan kebutuhan gizi dan umur ayam. Menurut Wardana (2001) jenis ransum yang dapat diberikan pada ayam antara lain :

a. Voor

Jenis ransum ini dibuat oleh pabrik pakan, berbentuk tepung, *crumble* atau pellet. Semua unsur yang dibutuhkan oleh ayam telah dipenuhi dan diuji. Ransum ini diberikan untuk ayam umur nol sampai 90 hari.

b. Campuran

Ransum yang terdiri dari campuran bekatul, jagung, dan konsentrat dengan perbandingan yang disesuaikan dengan umur produksi ayam. Ransum ini diberikan pada ayam mulai umur 90 hari sampai afkir.

c. Hijauan

Merupakan pakan tambahan, hijauan mengandung serat kasar, sehingga pertumbuhan ayam menjadi lebih alami, lebih tahan terhadap penyakit, dan rasa dagingnya terasa lebih gurih seperti ayam kampung. Tambahan hijauan ini sebaiknya diberikan satu kali dalam seminggu, bentuk pemberiannya biasa dicacah atau diberikan utuh.

d. Limbah

Sisa limbah pertanian atau limbah rumah tangga dapat diberikan sebagai pakan tambahan.

Kebutuhan nutrisi setiap fase pertumbuhan atau umur ayam berbeda-beda. Tentang kebutuhan nutrisi untuk setiap umur ayam dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Beberapa Nutrisi Yang dibutuhkan Ayam Berdasarkan Umur**

Umur (minggu)	Protein (%)	Ca (%)	P (%)
0 – 4	20,00	0,85	0,40
4 – 6	18,00	0,85	0,40
6 – 8	18,00	0,60	0,40
8 – 10	16,00	0,60	0,35

Sumber : Agromedia, (2004)

### 2.2.3. Kebutuhan minum

Air minum harus bersih, segar, dan tidak terkontaminasi logam berat. Sumber air minum yang baik yaitu air ledeng, air sumur, dan air hujan. Pemberian minum dibuat agar habis dalam satu hari. Tempat air minum juga harus selalu bersih. Dalam pemberian air minum perlu ditambahkan vitamin sebagai pelengkap kandungan gizi. Menurut Pramudya (2001) vitamin yang perlu diberikan pada ayam adalah :

a. Air gula merah (gula jawa)

Baik diberikan pada masa pertumbuhan, yaitu umur nol sampai dua bulan. Berfungsi sebagai sumber energi tambahan agar ayam menjadi sehat, nafsu makan tinggi dan tidak mudah terserang penyakit.

b. Vitamin peransum telur

Vitamin ini diproduksi oleh pabrik, berbentuk serbuk yang berfungsi untuk merangsang perkembangan organ-organ yang berhubungan dengan proses pembentukan telur.

c. Ramuan jawa

Vitamin ini dibuat secara tradisional berasal dari ramuan bahan-bahan alami seperti jahe, kunyit, dan rempah yang diolah dan diberikan pada ayam atau ternak lainnya. Penggunaan dari ramuan ini hampir tidak menimbulkan efek samping, bahkan memberikan keuntungan karena harganya yang murah dan mudah didapat. Khasiatnya antara lain dapat meningkatkan nafsu makan sehingga ayam sehat dan tidak mudah terserang penyakit, dapat meningkatkan produksi telur, metabolisme tubuh ayam menjadi lebih lancar sehingga masa afkir ayam dapat diperpanjang.

### 2.2.4. Penyakit dan Penanggulangannya

Banyak peternak secara tradisional sudah merasa puas karena jumlah ayamnya cukup banyak. Akan tetapi, ketika musibah wabah penyakit mendadak menyerang, peternak mulai kalang kabut karena hampir 100% ayam peliharaannya mati. Beberapa peternak langsung jera karena trauma harus menanggung kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Hal tersebut terjadi karena

peternak kurang memperhatikan arti pentingnya kesehatan dan pengendalian penyakit pada ternak (Mulyono, 2004).

Sakit adalah kondisi kesehatan ternak yang tidak normal, penyakit dapat berasal dari luar maupun dari dalam tubuh ternak. Secara umum dan sederhana ada beberapa hal yang menurut Mulyono (2004) dapat mempermudah timbulnya penyakit, yaitu :

a. Cuaca

Hujan yang terus-menerus, kelembaban yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, kekeringan yang berkelanjutan dan sejenisnya akan mempermudah timbulnya penyakit. Musim hujan atau musim kemarau juga akan mempengaruhi keterbatasan air minum yang memenuhi kriteria kesehatan.

b. Kandang dan Perawatan

Kandang yang kotor membuat ayam tidak nyaman atau stres. Dinding kandang yang terlalu rapat dapat menghambat sirkulasi udara, tetapi kandang yang terlalu banyak lubang menyebabkan ayam kedinginan. Selain itu binatang liar seperti burung, tikus, musang dan ular akan mudah masuk. Tempat pakan dan tempat minum yang kotor akan menjadi media penyebaran penyakit.

c. Lingkungan Sekitar Kandang

Lingkungan yang kotor dan banyak pohon rindang dapat meningkatkan kelembaban kandang karena akan mengganggu sirkulasi udara dan penyinaran matahari. Dalam kondisi demikian akan mempermudah berkembangnya penyakit yang disebabkan oleh parasit, seperti cacing dan nyamuk.

d. Pakan dan Air Minum

Pakan yang kurang mengandung gizi akan mengakibatkan kondisi badan ayam lemah, sedangkan pakan yang terlalu banyak mengandung serat kasar dan lemak akan mengganggu pencernaan dan absorpsi zat gizi. Bahan pakan yang disimpan dalam kelembaban tinggi, tempat yang basah dan waktu penyimpanan yang terlalu lama menyebabkan pakan menjadi mudah berjamur, ini sangat berbahaya bagi kesehatan ayam karena mengandung zat

beracun *aflatoksin*. Air yang tidak memenuhi kriteria kesehatan juga merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit.

e. Kondisi Individu Dalam Satu Populasi

Dalam satu populasi, sejak masa starter seringkali terlihat perbedaan pertumbuhan dan penampilan ayam. Jika terus berlanjut maka ayam yang lebih kecil akan semakin kurus dan lemah sehingga mudah terserang penyakit, jika tidak segera ditangani ayam sakit ini akan menularkan penyakit pada ayam yang lain.

f. Aspek Kemasyarakatan (Human Relation)

Dalam kehidupan di masyarakat peternak yang berhasil akan banyak dikunjungi orang. Jika peternak tidak membatasi waktu, banyaknya pengunjung yang datang dan kebersihan pengunjung, akan dapat memicu timbulnya penyakit. Hal tersebut dikarenakan kandang menjadi kotor dan kesterilan pengunjung tidak terkontrol.

Menurut Mulyono (2004) ada beberapa penyakit yang sering menyerang ayam buras petelur, antara lain :

➤ Penyakit Tetelo atau *ND* (*Newcastle disease*)

Tetelo merupakan penyakit yang ganas dan dapat menimbulkan kematian, bahkan dapat mencapai 100%. Penyebab utamanya adalah *paramyxo virus*. Kondisi ini menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Ayam yang terkena penyakit ini akan batuk, bersin dan mendengkur cukup jelas pada malam hari. Selanjutnya nafsu makan turun dan akhirnya hilang sama sekali, tetapi keinginan minum berlebihan. Disamping itu, ayam berjalan sempoyongan, mudah jatuh atau berjalan mundur dan suka mematuk. Hal ini dikarenakan *ND* menyerang syaraf, jika menyerang ayam yang sedang produksi maka kulit telur menjadi lunak, produksi telurnya turun dan akhirnya berhenti. Pada akhirnya sebagian besar atau semua ayam yang terserang akan mati dengan cepat. Jika ada yang sembuh ayam tersebut akan cacat karena lehernya akan selalu bergoyang, dan ayam seperti ini adalah carier *ND*.

- Penyakit *Snot* atau Pilek  
Penyakit snot ditandai dengan adanya cairan berwarna kuning yang keluar dari anus, cairan ini lama-kelamaan akan semakin kental dan berbau tidak sedap. Pada hidung juga keluar lendir atau cairan yang semakin lama semakin mengering, sekitar mata mengalami pembengkakan, kepala menjadi agak miring, ayam mendengkur dengan jelas, sulit bernafas, dan sering mengeluarkan kotoran, dalam kondisi tersebut ayam akan terlihat stres.
- Penyakit *Coccidiosis* atau Berak Darah  
Angka kematian yang ditimbulkan tidak terlalu tinggi, akan tetapi ayam yang terserang akan mengalami penurunan produksi yang drastis. Ayam yang sedang tumbuh akan berhenti tumbuh untuk sementara (*stagnasi*). Penyakit ini disebabkan oleh parasit yang menyerang pencernaan dari genus *Eimeria* yang terdiri dari sembilan spesies. Gejala penyakit ini adalah ditemukannya kotoran yang bercampur darah, sayap terkulai, rebah, dan menggantung. Ayam pucat, lesu, mengantuk dan tampak kedinginan.
- Penyakit *Pullorum* atau Berak Kapur  
Penyakit ini terjadi karena fungsi pencernaan ayam terganggu, dalam kondisi ini pertumbuhan ayam menjadi lambat karena metabolismenya juga terhambat. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *salmonella pullorum*, penyebaran bakteri dapat melalui telur dan induk yang membawa bibit penyakit, gejalanya adalah kotoran ayam terlihat seperti kapur berwarna hijau keputihan dan agak encer, sekitar dubur terlihat basah dan ada kotoran yang melekat. Nafsu makan ayam berkurang sehingga ayam terlihat kurus, biasanya ayam sering diserang oleh *Pullorum* adalah anak ayam dan ayam dara.
- Penyakit Sesak Nafas atau *CRD (Chronic Respiratory Disease)*  
Penyakit ini menyerang saluran dan alat pernafasan, kematian yang ditimbulkan tidak terlalu tinggi, tetapi jika terserang penyakit ini produksi akan menurun. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma gallisepticum*. Ayam yang terserang ditandai dengan suara bernafasnya yang berat, ngorok, dan sering batuk. Dari ujung hidung ayam keluar lendir yang

semakin lama semakin banyak sehingga mengganggu pernafasan. Muka ayam menjadi bengkak, pertumbuhan terganggu dan ayam menjadi kurus.

➤ Penyakit Cacar

Penyakit cacar adalah penyakit kulit yang ditandai dengan nodul dan lesi pada kulit muka. Penyebaran atau penularan penyakit ini sangat cepat. Cacar disebabkan oleh *pox virus* yang resisten terhadap perubahan suhu. Gejala penyakit ini adalah timbulnya nodul berwarna gelap yang membentuk membran pada lidah, mulut, saluran pernafasan, serta saluran pencernaan. Nodul ini dapat menutupi mata dan lubang hidung, menjalar ke paha, kaki, serta bagian kulit lainnya.

➤ Penyakit Cacingan

Disebabkan oleh cacing yang biasanya hidup di dalam usus halus ayam buras, yaitu cacing gelang, cacing kremi, dan cacing tambang. Cacing hidup dengan mengambil sari-sari makanan yang ada dalam usus halus, sehingga ayam menjadi kurus dan lemah meskipun ayam telah mengkonsumsi pakan yang jumlahnya cukup dan bergizi.

➤ Penyakit Gurem

Gurem adalah serangga kecil yang sering menyerang induk yang mengeram karena gurem menyukai suhu tubuh induk yang hangat. Ayam yang terserang gurem akan mengalami gatal-gatal dan sebagian zat gizinya terhisap oleh gurem sehingga ayam menjadi kurus

Lebih baik mencegah daripada mengobati, begitu orang bijak sering memberi petuah. Petuah tersebut juga berlaku bagi pemeliharaan ternak ayam. Berikut beberapa langkah pencegahan yang menurut Mas Bagong Mulyono dan Purnomo Raharjo (2002) perlu dilakukan agar ayam tidak mudah terserang penyakit,

- ✓ Selalu menjaga kebersihan, sanitasi, atau kesehatan kandang.
- ✓ Mengatur kepadatan ayam dalam kandang, dalam hal ini peruntukan kandang harus sesuai dengan jumlah dan umur ayam.
- ✓ Memberikan pakan dan minum yang berkualitas baik, sesuai dengan standar kesehatan.



- ✓ Menjauhkan ayam dari sumber penyakit, singkirkan (karantina) ayam yang terkena penyakit agar tidak menular pada ayam yang sehat.
- ✓ Memberikan obat atau jamu, seperti melolohkan tumbukan daun pepaya, kencur, kunyit, jahe, atau bratawali secara berkala (dua minggu atau satu bulan sekali). Menurut beberapa peternak tradisional yang sudah mencobanya pemberian jamu ternyata cukup manjur untuk pencegahan penyakit.
- ✓ Melakukan vaksinasi tepat waktu dan berkesinambungan.
- ✓ Konsultasi dengan pihak-pihaak yang berwenang, seperti dokter hewan, mantri hewan atau petugas penyuluh lapangan.

Lakukan *biosekuriti* untuk mengantisipasi masuknya penyakit diantaranya dengan cara melakukan desinfeksi terhadap pengunjung, karyawan serta kendaraan yang akan masuk ke peternakan. Salah satu langkah yang perlu dilakukan jika pengaruh negatif lingkungan tidak dapat dicegah adalah dengan memberikan obat anti stres atau antibiotik ke dalam pakan atau minum. Jika di lingkungan kandang terjadi konsentrasi amonia yang tinggi maka pasanglah kipas angin dalam kandang agar sirkulasi udara lebih lancar sehingga bisa memperkecil kadar amonoia. Jika kandang yang digunakan adalah postal maka alasnya perlu ditambah atau diganti dengan yang baru secara rutin.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pilihan ini dilaksanakan mulai tanggal 25 April 2005 sampai dengan 14 Mei 2005 di Peternakan Ayam Arab milik Bapak A. Pramudya Wardana KN, SH. S. sos di Dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

#### **3.2 Kegiatan**

##### **3.2.1. Sejarah gambaran umum**

Usaha Peternakan Ayam Arab Rahmadya Utama didirikan sejak 1996. Peternakan Ayam Arab ini terletak di Dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peternakan ini didirikan oleh Bapak A. Pramudya Wardana yang mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana Hukum yang diraihnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta (1986-1990) dan Sarjana Sosial yang diraihnya di Universitas Terbuka (1991-1998). Di luar usahanya memelihara ayam arab, beliau juga memiliki profesi sebagai konsultan hukum dan staf pengajar di SMK Muhammadiyah I Kediri.

Keinginan Bapak Pramudya untuk memelihara ayam Arab bermula saat beliau berjalan-jalan di Desa Trenceng Kabupaten Tulungagung. Di desa tersebut kebanyakan masyarakatnya sukses dari hasil memelihara ayam Arab. Dengan modal satu buah mesin tetas dan uang sebesar lima puluh ribu rupiah, Bapak Pramudya membeli telur ayam Arab sebanyak 60 butir untuk ditetaskan sendiri, dan dari 60 butir telur yang ditetaskan tersebut ada 49 butir yang menetas, kemudian *DOC (day old chick)* yang telah menetas tersebut dipelihara sampai berumur tiga bulan dan dijual ke daerah-daerah sekitar. Hasil penjualan tersebut dirasa menguntungkan, sehingga pada tahun 1997 Bapak Pramudya menggunakan jasa periklanan Jawa Pos untuk memperkenalkan ayam Arab ke masyarakat.

Dari pemasangan iklan tersebut, ternyata banyak yang berminat dan memesan *DOC (day old chick)* ayam Arab, bahkan pemesan bersedia membayar

lebih dulu meskipun *DOC* (*day old chick*) belum datang. Dari hari ke hari jumlah pemesan *DOC* semakin banyak. Untuk memenuhi permintaan, beliau menambah lagi mesin penetasnya sebanyak sembilan buah, dengan kapasitas penetasan 300 butir. Saat itu sempat terjadi kesulitan dalam memperoleh telur ayam Arab sehingga harus membeli dari daerah-daerah di sekitar Kediri, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Jombang. Pada tahun 1999 harga ayam Arab di Kediri jatuh. Harga saat itu untuk sebutir telur 220 rupiah, harga *DOC* dua ribu rupiah, dan harga induk delapan ribu rupiah. Keadaan tersebut justru digunakan oleh Bapak Pramudya untuk membeli induk dengan harga delapan ribu rupiah dan kemudian dijual lagi ke Jakarta dengan harga 25 ribu rupiah. Saat itu beliau mendapat keuntungan cukup besar dari jual beli induk ayam Arab tersebut. Itu merupakan awal dari kesuksesan yang diraihinya. Dari hasil keuntungan tersebut kemudian digunakan untuk melakukan kontrak dengan majalah *Agrobis*. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan ayam Arab pada masyarakat luas. Dari hasil pemasangan iklan di majalah *Agrobis* tersebut menunjukkan hasil yang positif. Dari waktu ke waktu jumlah pesanan semakin bertambah, kalau dulu hanya daerah sekitar Kediri saja, kini sudah merambah ke luar pulau Jawa bahkan ke luar negeri. Tiap minggunya  $\pm$  1000 ekor anak ayam yang harus disediakan untuk memenuhi permintaan pembeli.

Keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam Arab yang dicapai oleh Bapak Pramudya tersebut tidak lepas dari kerja keras, keuletan, ketelatenan dalam menekuni usahanya tersebut. Sekarang peternakan Rahmadya Utama sedang menyelesaikan beberapa kandang dan sebuah ruangan khusus untuk penetasan, serta laboratorium yang masih dalam tahap penyelesaian, sedangkan untuk asrama pegawai dan asrama mahasiswa yang magang sudah dapat digunakan. Untuk rencana jangka panjang, yaitu dalam lima tahun kedepan Bapak Pramudya juga mempunyai rencana untuk mendirikan Akademi Peternakan untuk menciptakan tenaga-tenaga ahli lapangan di bidang peternakan.

### 3.2.2 Populasi dan Produksi

Populasi ayam Arab mulai fase starter sampai fase layer di peternakan ayam Arab milik Bapak Pramudya selalu mengalami perubahan tiap minggunya karena tiap minggu dilakukan penjualan dan pembelian. Pada saat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, jumlah populasi ayam Arab adalah 10.000 ekor yang terbagi dalam beberapa fase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Populasi ayam Arab dan Jumlah Produksi/hari**

No	Warna bulu	Jumlah	♂/♀	Fase	Umur	Jumlah produksi
1.	Merah	2000 ekor	Jantan	<i>Starter</i>	0-2 bulan	-
2.	Merah	2000 ekor	Betina	<i>Starter</i>	0-2 bulan	-
3.	Merah	2000 ekor	Betina	<i>Grower</i>	2-4 bulan	-
4.	Merah	4000 ekor	Betina	<i>Layer</i>	>4,5 bulan	± 2400 butir

### 3.3 Sarana dan Prasarana

#### 3.3.1. Perkandangan

Kandang yang terdapat di peternakan Rahmadya Utama ada tiga buah masing-masing untuk fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer* serta ada dua kandang yang masih dalam proses penyelesaian dan satu kandang panggung berukuran panjang 1,5 meter dan lebar 80 centimeter dengan ketinggian 75 centimeter dari tanah, dengan alas dan dinding berupa jaring-jaring kawat yang berfungsi sebagai kandang karantina. Kandang ini ditempatkan disebelah kandang yang masih dalam tahap penyelesaian. Kandang untuk ayam fase *starter* membujur dari timur ke barat dan merupakan kandang dengan sistem postal, dimana bentuknya menyerupai gudang.

Kandang untuk fase *grower* berbentuk postal yang membujur dari utara ke selatan dengan ukuran panjang 36 meter, lebar enam meter dan tinggi dua meter dari alas kandang. Alas kandang terbuat dari semen, sedangkan tiang kandang terbuat dari bambu dan atapnya terbuat dari asbes yang berbentuk

segitiga, kandang ini terbagi dalam beberapa sekat dengan masing-masing ukuran yang berbeda.

Kandang untuk fase *layer* menggunakan sistem kandang baterai dan sistem kandang postal. Kandang baterai digunakan untuk *layer* penghasil telur konsumsi, kandang baterai dibuat bersusun tiga dengan tiap petak disekat menjadi sepuluh bagian dimana masing-masing sekat berisi satu ayam dengan maksud untuk menghemat tempat, dan agar menghasilkan telur sebanyak-banyaknya. Kandang postal digunakan untuk *layer* penghasil telur tetas yang dipelihara bersama dengan pejantan, perbandingannya adalah 5 : 1, yaitu lima ekor betina dipelihara bersama satu ekor pejantan. Kandang postal dengan alas tanah dan dinding terbuat dari semen yang dipadu dengan ram kawat yang dilengkapi dengan tirai plastik yang ditutup sesuai kebutuhan, bertujuan agar ayam dapat kawin secara alam. Baik kandang baterai maupun kandang postal sama-sama membujur dari utara ke selatan, dengan jarak antar kandang lebih kurang dua meter.

### 3.3.2. Pakan

Pada ayam Arab fase *starter* usia satu bulan diberikan pakan BR1 dan 511 berbentuk *crumble* produksi Charoen Pokphand. Cara pemberian pakan dengan ditempatkan pada wadah pakan dari plastik (*feeder plate*) dan pakan ditambahkan setiap pakan kelihatan habis. Setiap harinya menghabiskan lebih kurang lima kilogram pakan per seribu ekor.

Pada ayam Arab fase *grower* usia tiga bulan juga masih diberikan pakan BR1 dan 511 berbentuk *crumble* yang ditempatkan pada wadah pakan yang terbuat dari plastik (*feeder plate*) dan bambu panjang yang dibelah menjadi dua dan diletakkan di dalam kandang. Pakan ditambah bila sudah mulai habis.

Pada ayam Arab fase *layer* usia satu tahun, pakan yang diberikan disusun sendiri oleh peternak dengan mencampur bekatul, jagung, dan konsentrat yang merupakan tiga unsur paling penting dalam pembuatan ransum ayam Arab. Formulasi perbandingan ransum adalah 3 : 3 : 4 untuk masing-masing jagung giling, konsentrat petelur dan bekatul yang dicampur jadi satu dan diberikan

sebanyak dua kali dalam sehari, setiap pagi pukul tujuh dan pada pukul dua siang. Pemberian pakan  $\pm$  40 gram per ekor. Untuk pakan kandang postal ditempatkan pada wadah yang terbuat bambu yang dibelah menjadi dua memanjang di sisi timur kandang, sedangkan untuk pakan kandang *baterai* ditempatkan pada *feeder plate* yang ditempatkan di depan petak setiap *baterai*. Setiap satu minggu sekali diberikan rumput-rumputan dan daun pepaya yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kanibalisme pada ayam serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit dan meningkatkan nafsu makan ayam Arab terutama pada saat kondisinya sedang sakit.

### 3.3.3. Minum

Pemberian air minum pada ayam Arab fase *starter* adalah ad libitum. Tempat air minum dari galon plastik berukuran satu liter dan dua liter yang harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum diisi air. Air minum untuk ayam fase *starter* ini dalam pemberiannya dicampur dengan *Vitastress*, yaitu vitamin untuk mencegah terjadinya stres dengan dosis pemberian 10 gram untuk 30 liter air.

Pada ayam Arab fase *grower*, pemberian air minum dilakukan dua kali dalam sehari bersamaan pada saat pemberian pakan, yaitu pada pagi dan siang hari. Air minum juga dicampur dengan *Vitastress* dengan dosis yang sama seperti pada ayam Arab fase *starter* untuk mencegah terjadinya stres. Tempat air minum terbuat dari galon plastik berukuran satu liter dan dua liter yang harus dibersihkan terlebih dahulu setiap akan diisi air minum.

Pemberian air minum untuk ayam Arab fase *layer* juga sama seperti pada ayam Arab fase *grower*, yaitu dua kali yang dilakukan bersamaan saat pemberian pakan. Dalam pemberiannya, air minum dicampur dengan *Astressvit* yang merupakan vitamin anti stres untuk ayam Arab fase *layer*, dan setiap satu bulan sekali dalam pemberiannya air minum dicampur dengan *Egg Stimulant* selama tiga hari berturut-turut yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi telur. Tempat minum untuk fase *layer* yang berada dalam kandang *baterai* menggunakan wadah dari plastik, sedangkan untuk fase *layer* yang berada dalam kandang postal menggunakan galon air minum yang berisi satu liter dan dua liter.

Setiap kali pemberian air minum, wadah plastik dan galon air minum harus selalu dibersihkan terlebih dahulu.

#### **3.3.4 Kontrol Kesehatan**

Kondisi kesehatan pada ayam Arab di peternakan Rahmadya Utama ini diamati setiap hari oleh peternak. Bila ditemui gejala-gejala sakit maka ayam tersebut segera dipindahkan ke kandang karantina agar tidak menular pada ayam-ayam lainnya dan mendapatkan penanganan secepatnya terhadap gejala penyakit yang timbul. Untuk usaha pencegahan penyakit dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu sanitasi kandang, program vaksinasi dan isolasi.

Sanitasi kandang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali melalui penyemprotan desinfektan *BKC 50%* yang dicampur air dengan perbandingan satu mililiter desinfektan untuk satu liter air ke seluruh bagian kandang. Selain penyemprotan desinfektan, kotoran ayam juga dibersihkan setiap satu minggu sekali. Sedangkan untuk sanitasi rutin yang dilakukan setiap hari adalah membersihkan lantai dan dinding kandang yang kemudian dilanjutkan dengan pengapuran dan suci hama. Suci hama dilakukan dengan menggunakan larutan formalin yang dicampur air dengan perbandingan satu banding tujuh dan penggunaannya dengan cara disemprotkan ke seluruh bagian kandang.

Di peternakan Rahmadya Utama kegiatan vaksinasi dilakukan pada malam hari karena menurut peternak, ayam sedang dalam keadaan istirahat sehingga memudahkan pemberian

Untuk tindakan isolasi dilakukan pada ayam yang menunjukkan gejala sakit dengan memindahkan ayam yang kurang sehat tersebut ke kandang karantina sehingga tidak menular ke ayam yang sehat. Selain itu juga dilakukan bedah bangkai pada ayam yang mati untuk melakukan diagnosa penyakit pada ayam tersebut.

#### **3.4 Menyiapkan Ayam Bibit**

Pengambilan telur untuk ditetaskan dilakukan pada siang hari setelah pemberian pakan dan pengumpulannya selama tujuh hari sebelum ditetaskan.

Peternakan milik Bapak Pramudya juga membeli telur dari peternakan pembibit lainnya untuk menambah jumlah telur yang akan ditetaskan. Seleksi terhadap telur juga dilakukan untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik. Ayam bibit yang baik dapat diperoleh dari telur fertil indukan ayam Arab sehat yang ditetaskan dengan menggunakan mesin tetas. Rasio keberhasilan penetasan dengan mesin tetas mencapai 60-70 %. Menurut peternak, telur yang bisa ditetaskan adalah telur yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Telur fertil berasal dari indukan yang sehat yang telah dibuahi.
- Bentuknya oval.
- Kulit telur tidak terlalu tipis.
- Berat telur seragam yaitu 35-40 gram.
- Terdapat rongga udara, dimana ada tidaknya rongga udara dapat diketahui dengan peneropongan telur, yang dilakukan satu kali selama periode penetasan yaitu pada hari kelima. Peneropongan dilakukan di tempat gelap dengan menggunakan alat peneropong terbuat dari triplek yang berbentuk kotak dan diberi lubang sebagai tempat keluarnya cahaya, lampu yang digunakan sebagai sumber cahaya adalah lampu pijar 100 watt.
- Telur disimpan tidak lebih dari satu minggu dalam suhu ruangan.

Di peternakan Bapak Pramudya mesin tetasnya berukuran 200 x 60 x 50 cm yang berjarak 15 cm dari lantai. Sebelum digunakan mesin tetas dibersihkan terlebih dahulu dan disuci hamakan dengan menggunakan desinfektan. Temperatur di dalam mesin tetas dijaga antara 37-40°C, untuk menjaga kelembaban ruang mesin tetas ditempatkan nampan berisi air yang diletakkan di bawah rak telur. Apabila air dalam nampan tersebut hampir habis, maka harus segera diisi kembali dan tidak boleh habis sampai akhir masa penetasan.

Setelah mengalami seleksi, telur disusun dalam rak mesin tetas dalam posisi miring dan diberi tanda pada salah satu sisinya untuk memudahkan pemutaran. Selama lebih kurang tiga hari telur tidak perlu diputar, setelah hari ke lima telur mulai diputar ke arah yang berlawanan dengan posisi semula. Pemutaran dilakukan minimal dua kali sehari sampai pada hari ke 18, sedangkan pada hari ke 19 sampai hari ke 21 tidak perlu diputar, karena didapati sebagian



telur telah menetas di salah satu sisinya. Ayam yang telah menetas dapat segera dikeluarkan dari mesin tetas asalkan kondisi tubuh ayam sudah kering, kemudian ditempatkan di dalam box *DOC* (*day old chick*) yang diberi lampu pijar sebagai pemanas.

Sebelum dikirim, *DOC* (*day old chick*) yang berasal dari peternakan Rahmadya Utama divaksin terlebih dahulu dengan vaksin *Marek* dan diberi larutan gula kemudian ditempatkan dalam kardus *DOC*, dengan jumlah 100 ekor tiap kardus ditambah dua ekor untuk resiko transportasi. Kardus yang digunakan adalah produksi dari Charoen Pokphand yang dibalik kemudian diberi ventilasi dan dialasi jerami, di sekeliling kardus diberi isolasi dan dikuatkan dengan kawat. Di setiap sudut dan bagian atas kardus diberi segel, selanjutnya dilakukan pengiriman ke tempat tujuan sesuai permintaan.

### **3.5 Pemeliharaan Kesehatan Fase *Starter***

#### **3.5.1 Perkandangan**

Kandang Ayam Arab fase *starter* yang diamati oleh penulis di peternakan Rahmadya Utama adalah kandang sistem *postal*. Kandang tersebut diisi dengan Ayam Arab fase *starter* umur satu sampai empat minggu, dengan panjang kandang delapan meter, lebar kandang 2,5 meter dan tinggi kandang tiga meter. Atap kandang terbuat dari asbes, dengan dinding kandang terbuat dari ram kawat yang diberi tirai plastik. Alas kandang terbuat dari semen yang diberi alas kertas semen sebanyak tiga lapis, kemudian di atasnya ditambahkan tiga lapis kertas Koran. Tinggi kandang dari tanah adalah 0,5 meter, kandang membujur dari utara ke selatan. Kandang ini diisi 450 ekor anak ayam.

#### **3.5.2. Pemanas**

Menjelang ayam masuk kandang, dua hari sebelumnya pemanas sudah dinyalakan. Pemanas ini berguna sebagai pengganti induk dan menjaga agar anak ayam tidak kedinginan, karena anak ayam belum mempunyai bulu yang berfungsi untuk mengatur suhu tubuhnya. Di peternakan ini digunakan lampu pijar 15 watt sebagai pemanas, yang digantung di dekat anak ayam. Peternak memilih lampu

pijar sebagai pemanas karena dirasa lebih praktis dan ekonomis, karena selain berfungsi sebagai pemanas juga berfungsi sebagai penerangan pada malam hari. Selain itu juga lebih aman jika dibandingkan dengan pemanas kompor.

### 3.5.3 Pakan dan Minum

Untuk ayam Arab fase starter sampai umur satu bulan diberikan pakan BR1 dan 511 yang berbentuk crumble produksi Charoen Pokphand, dengan kandungan nutrisi sebagai berikut :

**Tabel 4. Kebutuhan Nutrisi Pakan Ayam Petelur Fase Starter**

Protein (%)	Karbohidrat (%)	Lemak (%)	SK (%)	Mineral (%)	Vitamin (%)	Energi
18 – 22	40 – 45	3 – 5	4 – 6	1.25	0.5	2500 kkal per kg

Sumber : Wardana (2001)

Pakan diberikan dalam tempat plastik (*feeder plate*), diisikan setiap pakan kelihatan habis. Setiap harinya menghabiskan lima kilogram pakan per seribu ekor anak ayam.

Ayam Arab adalah jenis ayam yang tahan terhadap kondisi panas sehingga ayam ini perlu minum secukupnya saja. Ayam Arab akan mudah terserang penyakit, terutama penyakit yang menyerang pernafasan jika terlalu banyak minum dalam udara yang panas. Pada peternakan ini untuk hari pertama *DOC (day old chick)* diberikan air gula, selanjutnya diberikan vitamin ke dalam air minumnya selama lebih kurang satu minggu, pada saat anak ayam akan pindah kandang diberikan *Vitastress* untuk menjaga kondisi tubuh

### 3.5.4 Sanitasi

Agar ayam dalam kandang hidup dengan nyaman, kebersihan kandang harus dirawat dengan baik. Kandang yang bersih dan sirkulasi udaranya lancar

dapat mencegah timbulnya penyakit. Di peternakan Rahmadya Utama tempat pakan dan minum dibersihkan setiap hari sebelum pemberian pakan dan minum. Alas kandang starter yang menggunakan kertas semen dan kertas Koran, setiap hari diambil bagian yang paling atas untuk kemudian diganti dengan yang baru. Kotoran ayam dibersihkan secara rutin setiap satu minggu sekali. Saat kandang sudah kosong, kemudian dilakukan pengapuran pada lantai dan dinding kandang, selanjutnya dilakukan Suci hama dengan menggunakan formalin yang dicampur air dengan perbandingan satu banding tujuh yang disemprotkan ke seluruh bagian kandang.

### 3.5.5 Pengendalian Penyakit

Untuk mencegah timbulnya penyakit di peternakan ini dilakukan penyemprotan kandang yang dilakukan dua kali dalam satu minggu dengan menggunakan desinfektan yaitu BKC 50 % yang dilarutkan dalam air dengan perbandingan satu milliliter untuk satu liter air, selain itu juga dilakukan vaksinasi secara terjadwal sesuai dengan petunjuk pemeliharaan kesehatan ayam petelur yang dikeluarkan oleh Medion. Pemilik juga memberikan ramuan Jawa sebagai salah satu alternatif untuk mencegah timbulnya penyakit. Ramuan ini berasal dari kunyit, jahe, lengkuas, dan rempah-rempah yang menurut pengalaman pemilik dapat meningkatkan stamina pada ayam sehingga tidak rentan terhadap penyakit.

Menurut pemilik, penyakit yang pernah menyerang peternakan Rahmadya Utama antara lain, *Tetelo (Newcastle Disease)*, *Marek*, dan *Pilek (Snot)*. Pada saat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan, gangguan yang sedang menyerang ayam di peternakan ini adalah stres. Untuk mengatasi stres diberikan *Vitastress* yang berisi vitamin dan mineral dengan komposisi seperti tertera pada tabel 5. Pemberian *Vitastress* dilakukan melalui air minum dengan perbandingan satu gram setiap satu liter air. Ayam yang sakit maupun yang di duga sakit dipisahkan kemudian dimasukkan dalam kandang karantina dan diobati.

Pada saat penulis melaksanakan praktek kerja lapangan, ayam Arab fase grower yang baru naik baterai banyak terserang snot, ayam tersebut dipisahkan

kemudian diterapi dengan *Tetraklor* yang dicampur dengan air minum, selanjutnya diberikan *Vitastress*. Menurut pemilik peternakan Rahmadya Utama, untuk menanggulangi penyakit Tetelo (*Newcastle Disease*) yang pernah menyerang, ayam yang menunjukkan gejala tetelo dipisahkan kemudian diberikan vaksin inaktif dan antibiotik, serta ditambahkan vitamin dan obat-obatan tradisional. Pada saat ayam Arab miliknya terkena *Marek* hal yang dilakukan adalah memusnahkannya karena tidak ada obatnya.

**Tabel 5. Komposisi vitamin dan mineral vitastress**

<b>Kandungan</b>	<b>Jumlah</b>
Vitamin A	6 000 000 IU
Vitamin D3	1 200 000 IU
Vitamin E	2 500 IU
Menadion Sodium Disulfit (Vit K)	3 gram
Vitamin B1	2 gram
Nicotinid Acid	15 gram
Calcium D – Pantithenate	5 gram
Vitamin B6	1 gram
Vitamin B12	2 miligram
Vitamin C	20 gram
Elektrolit (Natrium, Kalium, Calcium, dan Magnesium)	450 gram

Sumber : Medion

### 3.6 Kegiatan Terjadwal

**Tabel 6. kegiatan terjadwal di Rahmadya Utama**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
06.00 – 06.15	Membersihkan tempat pakan dan minum
06.30 – 07.00	Pemberian pakan dan minum
07.00 – 08.00	Kontrol kesehatan
09.00 – 10.00	Membersihkan kandang <i>DOC</i> (mengganti lapisan koran)
14.00 – 14.15	Pemberian pakan dan minum

### 3.7 Kegiatan Tidak Terjadwal

**Tabel 7. Kegiatan Tidak Terjadwal di Rahmadya Utama**

Tanggal	Waktu	Kegiatan
27 April 2005	07.00 – 08.00	Mengeluarkan <i>DOC</i> dari mesin tetas
	09.00 – 11.00	Membersihkan kotak mesin tetas
28 April 2005	07.00 – 08.00	Pemberian vaksin <i>Marek</i> (FORTDODGE dari Amerika)
29 April 2005	11.00 – 12.00	Diskusi dengan karyawan
30 April 2005	09.00 – 11.00	Pemberian vaksin <i>ND</i>
01 Mei 2005	06.30	Pemberian <i>vitastress</i>
02 Mei 2005	11.00 – 12.00	Diskusi dengan Bapak Pramudya
05 Mei 2005	11.00	Pengiriman <i>DOC</i> ayam Arab ke Malang
10 Mei 2005	07.00 – 08.00	Pengeluaran <i>DOC</i> dari mesin tetas
	09.00 – 11.00	Pembersihan kotak mesin tetas
11 Mei 2005	07.00 – 08.00	Pemberian vaksin <i>Marek</i> (FORTDODGE dari Amerika)
12 Mei 2005	11.00 – 12.00	Diskusi dengan Bapak Pramudya dengan karyawan
13 Mei 2005	11.00 – 13.00	Persiapan pengiriman <i>DOC</i> .
14 Mei 2005	09.00 – 10.00	Berpamitan dengan Bapak Pramudya dan seluruh karyawan

### 3.8 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

**Tabel 8. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Peternakan Rahmadya Utama Mulai Tanggal 25 April 2005 sampai dengan 14 Mei 2005.**

Umur <i>Starter</i>	Kegiatan
1 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan lampu pemanas</li> <li>- Pemberian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian vaksin <i>Marek</i></li> <li>- Pemberian vitamin</li> </ul>
2 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian vitamin</li> </ul>
3 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian vitamin</li> </ul>
4 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian vaksin <i>ND</i> melalui mulut</li> <li>- Pemberian vitamin</li> </ul>
5 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> <li>- Penyeleksian ayam yang diduga sakit</li> </ul>
6 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> </ul>
7 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelebaran sekat kandang</li> <li>- Desinfeksi kandang dengan penyemprotan BKC</li> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian vaksin <i>Gumboro</i></li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> </ul>
8 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> </ul>
9 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> </ul>
10 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Penimbangan berat badan dengan metode acak</li> <li>- Penyeleksian ayam yang diduga sakit</li> </ul>
11 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> </ul>
12 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> </ul>
13 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> </ul>
14 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelebaran sekat kandang</li> <li>- Desinfeksi kandang dengan penyemprotan BKC</li> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian vaksin <i>Gumboro</i></li> </ul>
15 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> <li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li> <li>- Penyeleksian ayam yang diduga sakit</li> </ul>
16 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li> <li>- Pemberian pakan dan minum</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li></ul>
17 hari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li><li>- Pemberian pakan dan minum</li><li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li></ul>
18 hari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li><li>- Pemberian pakan dan minum</li></ul>
19 hari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li><li>- Pemberian pakan dan minum</li><li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li></ul>
20 hari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li><li>- Pemberian pakan dan minum</li><li>- Penimbangan berat badan dengan metode acak</li><li>- Penyeleksian ayam yang diduga sakit</li><li>- Pemberian <i>Vitastress</i></li></ul>
21 hari	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pelebaran sekat kandang</li><li>- Desinfeksi kandang dengan penyemprotan BKC</li><li>- Penggantian koran untuk alas kandang</li><li>- Pemberian pakan dan minum</li><li>- Pemberian vaksin <i>ND</i></li></ul>

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Masa awal atau lebih populer disebut sebagai masa *starter* merupakan masa anak ayam berumur satu hari hingga enam sampai tujuh minggu. Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Pemeliharaan pada masa *starter* memegang peranan penting dalam menghasilkan ayam yang sehat dan produktif.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kondisi kandang *starter* sangat berpengaruh terhadap kondisi anak ayam. Di peternakan ini digunakan tiga kandang starter yang berlainan jenis yaitu kandang box, kandang postal, dan kandang kardus. Menurut pemilik hal ini dilakukan untuk menghemat tempat, karena setiap minggunya dilakukan penjualan dan pembelian anak ayam. Pada kandang postal digunakan kertas semen sebagai alas kandang kemudian di atasnya ditambahkan tiga lapis kertas koran yang setiap harinya lapisan koran yang paling atas diganti dengan yang baru. Menurut peternak tersebut alas kandang yang demikian lebih bersih jika dibandingkan dengan menggunakan *litter*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyono (2004), bahwa kandang yang tidak menggunakan *litter* sebagai alas harus selalu dalam keadaan bersih.

Penggantian lapisan koran ini dilakukan setelah pemberian pakan dan minum sekitar pukul 09.00 pagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2002), pembersihan kandang jangan dilakukan bersamaan dengan waktu makan ayam, misalkan waktu makan ayam pada pukul enam pagi maka pembersihan kandang bisa dilakukan pada pukul delapan atau pukul sembilan pagi. Tempat pakan dan minum dibersihkan setiap hari pada pagi hari sebelum pemberian pakan dan minum. Sedangkan menurut Mulyono (2004), tempat pakan dan minum harus dibersihkan paling tidak sehari dua kali, misalnya pada pagi hari dan sore hari.

Dalam kandang *starter* diberikan pemanas yang berguna sebagai pengganti induk dan menghindarkan anak ayam dari kedinginan. Pemanas

dioperasikan beberapa saat sebelum kandang dipergunakan. Pemanas yang digunakan di peternakan ini adalah lampu pijar. Menurut Rasyaf (2002), lampu pijar selain berfungsi sebagai pemanas juga akan berfungsi sebagai penerangan, karena untuk dua hari pertama lampu penerangan di malam hari perlu diberikan agar anak ayam dapat makan dan minum sepanjang hari untuk memulihkan kondisi tubuh. Lampu pijar yang digunakan adalah dengan daya 15 watt / m<sup>2</sup>. sedangkan menurut Rasyaf (2002), bila pemanas menggunakan lampu pijar, untuk musim kemarau digunakan lampu pijar dengan daya 40 watt / m<sup>2</sup> dan pada musim penghujan digunakan lampu pijar dengan daya 75 watt / m<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut Yahya (1995), kebutuhan penerangan dan suhu pada anak ayam fase *starter* adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Kebutuhan penerangan pada anak ayam**

Umur (hari)	Lampu (watt/m <sup>2</sup> )
1 – 7	60
8 – 14	40
15 – 21	25
21 – grower	15

**Tabel 10. Kebutuhan suhu pada anak ayam**

Umur (minggu)	Suhu (° C)
I	35
II	32,2
III	29,2
IV	26,6
V	22 – 23
VI	21 – 22
VII	18 – 21

Ayam Arab termasuk ayam dual purpose, selain sebagai ayam petelur juga sebagai ayam pedaging karena rasa dagingnya gurih seperti pada ayam kampung sehingga banyak diminati masyarakat. Di peternakan ini ayam fase starter diberikan ransum buatan pabrik berbentuk butiran kecil (*crumble*) yaitu BR1 dengan kandungan protein 18 – 22% seperti terlampir pada tabel 4. Hal ini dijelaskan oleh Mulyono (2004), bahwa bentuk pakan untuk anak ayam (kuthuk) yang baik adalah *crumble*, karena sesuai dengan bentuk mulut anak ayam. Pakan yang paling sesuai untuk anak ayam calon ayam buras potong adalah pakan broiler starter (BS atau BR 1) pada bulan pertama, sedangkan untuk anak ayam buras yang akan dijadikan petelur diberikan pakan *starter* ayam ras petelur. Adapun kadar protein kedua jenis pakan ayam *starter* tersebut adalah 20 – 22%. Sedangkan kebutuhan protein pada ayam buras yang sedang tumbuh adalah 17%. Menurut penelitian, pemberian pakan dengan kandungan protein yang lebih tinggi dari yang dibutuhkan tidak menunjukkan peningkatan kecepatan pertumbuhan, akan tetapi jika diberi pakan dengan kadar protein yang lebih rendah akan mengakibatkan pertumbuhan yang lebih lambat. Pakan komersial yang hendak dijadikan pakan ayam buras pada fase *starter* kadar proteinnya harus diubah menjadi 17% agar lebih efisien, caranya dengan mencampurkan bahan pakan lainnya, seperti dedak dan jagung. Pakan untuk kuthuk ini ditempatkan pada *feeder plate*, selain itu juga disebarkan di lantai kandang. Menurut pemilik keadaan tersebut membuat anak ayam makan dengan leluasa. Ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2004), bahwa tempat pakan untuk kuthuk tidak harus tersedia karena pakan dapat disebarkan langsung di lantai kandang, akan tetapi sebaiknya pemberian pakan dilakukan dengan tempat pakan yang datar seperti nampan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Pambudhi (2003), pemberian pakan untuk *DOC* dibawah dua minggu cukup dengan cara ditaburkan di lantai atau wadah yang datar.

Ayam Arab adalah tergolong ayam yang tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan jenis ayam lainnya (Pambudhi, 2003). Biasanya ayam Arab terkena penyakit jika kondisi lingkungan dan daya tahan tubuhnya memburuk. Di peternakan ini untuk mencegah timbulnya penyakit dilakukan sanitasi kandang,

pengobatan, dan vaksinasi. Untuk pengobatan dan vaksinasi digunakan program kesehatan ayam petelur, seperti yang telah tertera pada lampiran, sedangkan untuk vaksin Marek gunakan *Fortdodge* dari Amerika. Selain obat dan vaksin, ayam Arab di peternakan ini juga diberikan jamu untuk mengurangi bau kotoran dan meningkatkan daya tahan tubuh. Menurut pengalaman peternak, ayam sakit yang mendapat terapi jamu hampir sebagian besar dapat disembuhkan, termasuk ayam yang terkena tetelo. Ini sesuai dengan pendapat Pambudhi (2003), untuk menjaga kesehatan ayam Arab, selain dilakukan vaksinasi sebaiknya ayam diberi obat-obatan tradisional. Obat-obatan tradisional ini bisa berupa jamu yang sebagian besar bahannya terbuat dari bahan-bahan alami, seperti rempah-rempah. Hasil pemberian jamu dapat dilihat setelah beberapa hari, diantaranya kandang ayam tidak berbau serta ayam lebih sehat dan pertumbuhannya lebih optimal. Dengan jamu tersebut umumnya ayam Arab yang sakit akan segera sembuh. Dengan pemberian jamu tingkat mortalitas *DOC* sampai *layer* dapat ditekan hingga lima sampai tujuh persen.

Di peternakan ini tidak dilakukan *biosekuriti* yang merupakan suatu langkah untuk mencegah masuknya penyakit dari luar. Sedangkan menurut Mas Bagong Mulyono dan Purnomo Raharjo (2002), *biosekuriti* harus diadakan untuk mengantisipasi masuknya penyakit dari luar peternakan, diantaranya dengan melakukan desinfeksi terhadap pengunjung dan karyawan serta kendaraan yang hendak masuk ke peternakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Praktek Kerja Lapangan ini mengenai tata laksana pemeliharaan kesehatan ayam Arab fase *starter* (umur 1 – 3 minggu) di peternakan Rahmadya Utama, Mojoroto – Kediri adalah :

1. Kandang yang digunakan untuk *starter* ada tiga jenis, yaitu kandang box, kandang postal, dan kandang kardus, karena keterbatasan tempat. Pemanasan kurang optimal karena hanya menggunakan lampu pijar 15 watt/m<sup>2</sup>. Pembersihan kandang dilakukan setiap satu minggu sekali, sedangkan tempat pakan dan minum dibersihkan satu kali sehari setiap pagi, dimana seharusnya dibersihkan dua kali dalam sehari untuk mencegah berkembangnya penyakit.
2. Pakan yang diberikan adalah BR1 merupakan pakan *broiler* fase *starter* produksi Charoen Pokphand. Kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan telah memenuhi standart, bahkan melebihi standart nutrisi untuk ayam Buras. Pakan diberikan dengan cara ditaburkan di lantai kandang dan ditempatkan pada *feeder plate* untuk memudahkan anak ayam mengkonsumsi pakan. Sedangkan untuk air minum ditambahkan *Vitastress* yang ditempatkan pada gallon air minum dengan kapasitas satu liter.
3. Pengendalian penyakit dilakukan dengan vaksinasi sesuai dengan program kesehatan ayam petelur. Selain itu juga diberikan obat-obatan tradisional seperti jamu yang terbuat dari rempah-rempah. Peternakan ini tidak melakukan *biosekuriti*.

## 5.2 Saran

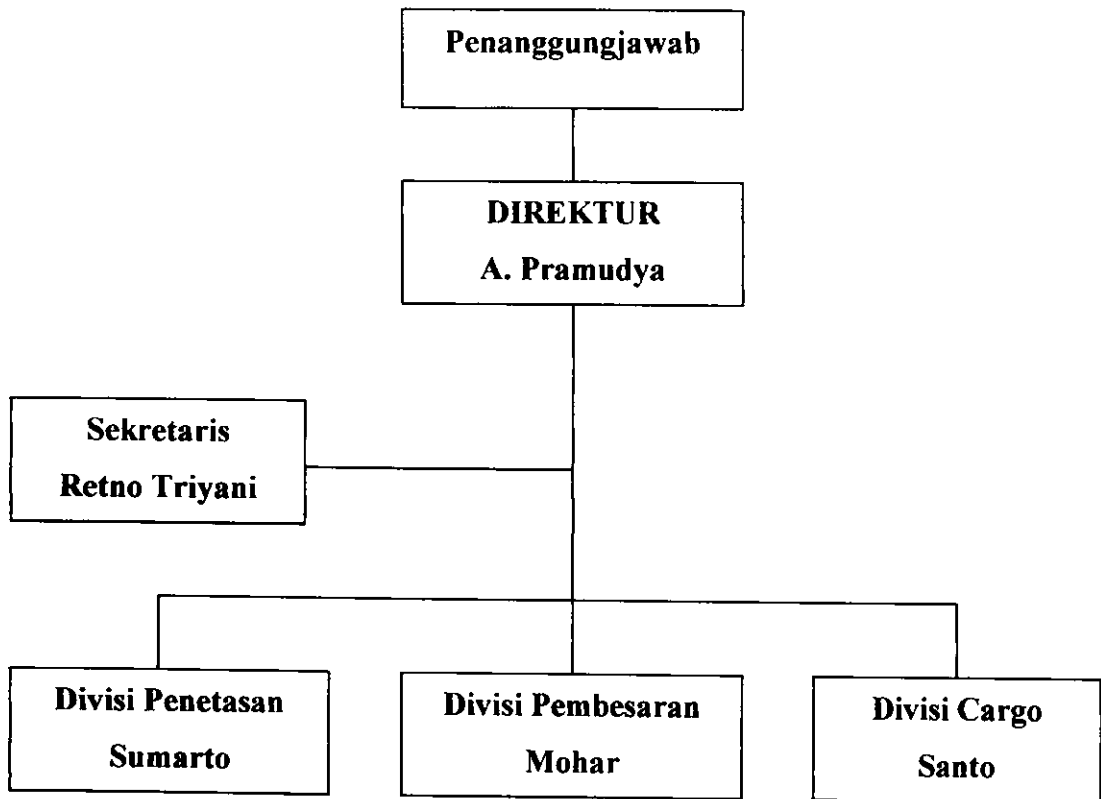
Perlunya tatalaksana pemeliharaan kesehatan pada fase *starter* harus diperhatikan dan dilaksanakan secara optimal, mengingat pentingnya fase *starter* dalam menghasilkan ayam dewasa yang sehat dan produktif.

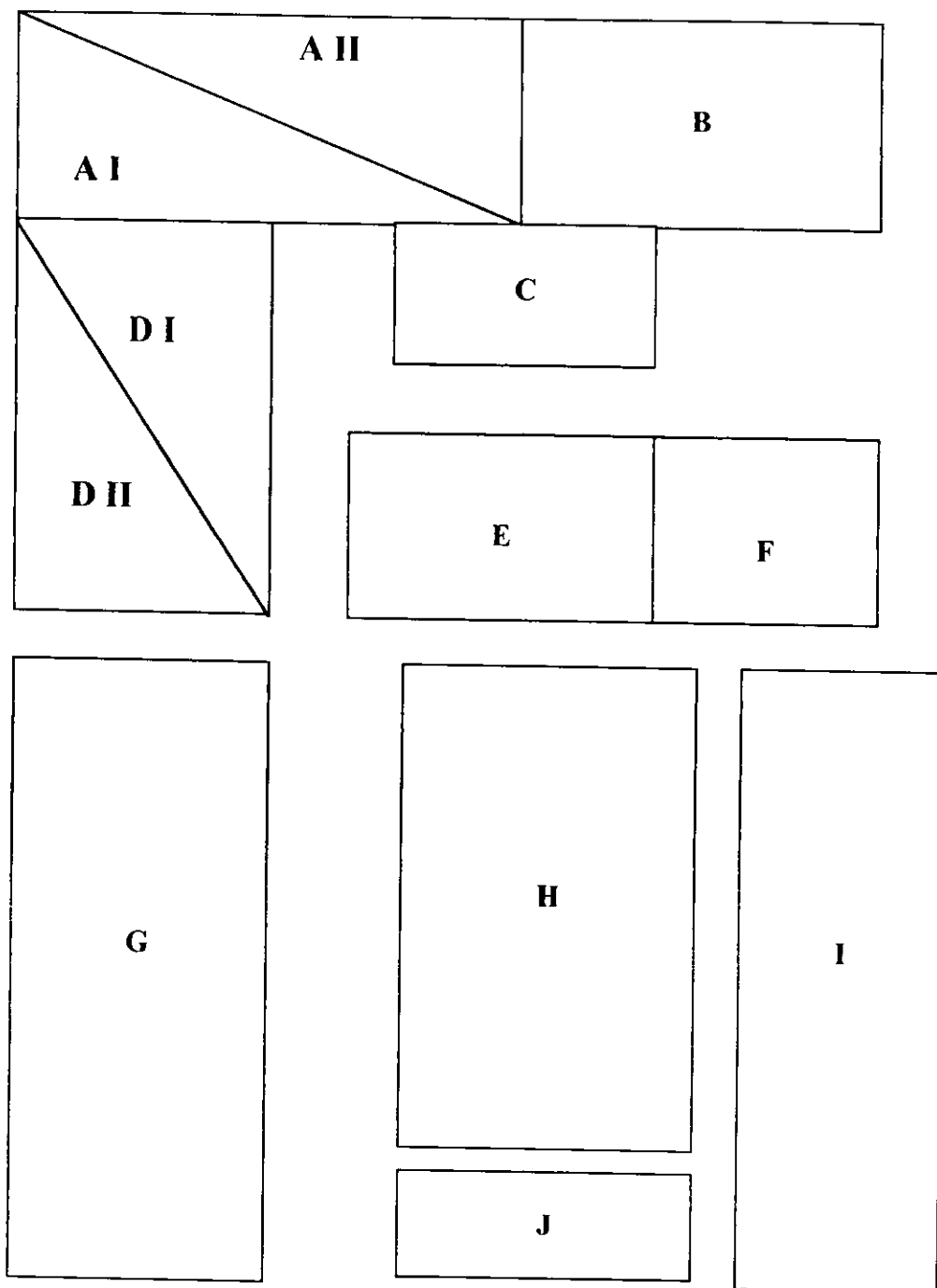
Perlu dilakukan *biosecuriti* untuk mengantisipasi timbulnya penyakit, terutama pada tamu yang berkunjung dari luar daerah karena dikhawatirkan akan membawa penyakit dari daerah lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimous. 2004. *Beternak Ayam Kampung Petelur*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Darmana, W dan M. Sitanggang. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Arab Petelur*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Mulyono, B dan Raharjo. 2002. *Ayam Jawa Super Postur Negeri Rasa Kampung*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Mulyono, S. 2004. *Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agri Bisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pambudhi, W. 2003. *Beternak Ayam Arab Merah Si Tukang Bertelur*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1993. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarwono, B. 1990. *Beternak Ayam Buras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triharyanto, B. 2001. *Beternak Ayam Arab*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardana, A.P. 2001. *Budidaya Ayam Arab*. Rahmadya Utama Breeding Farm. Kediri.



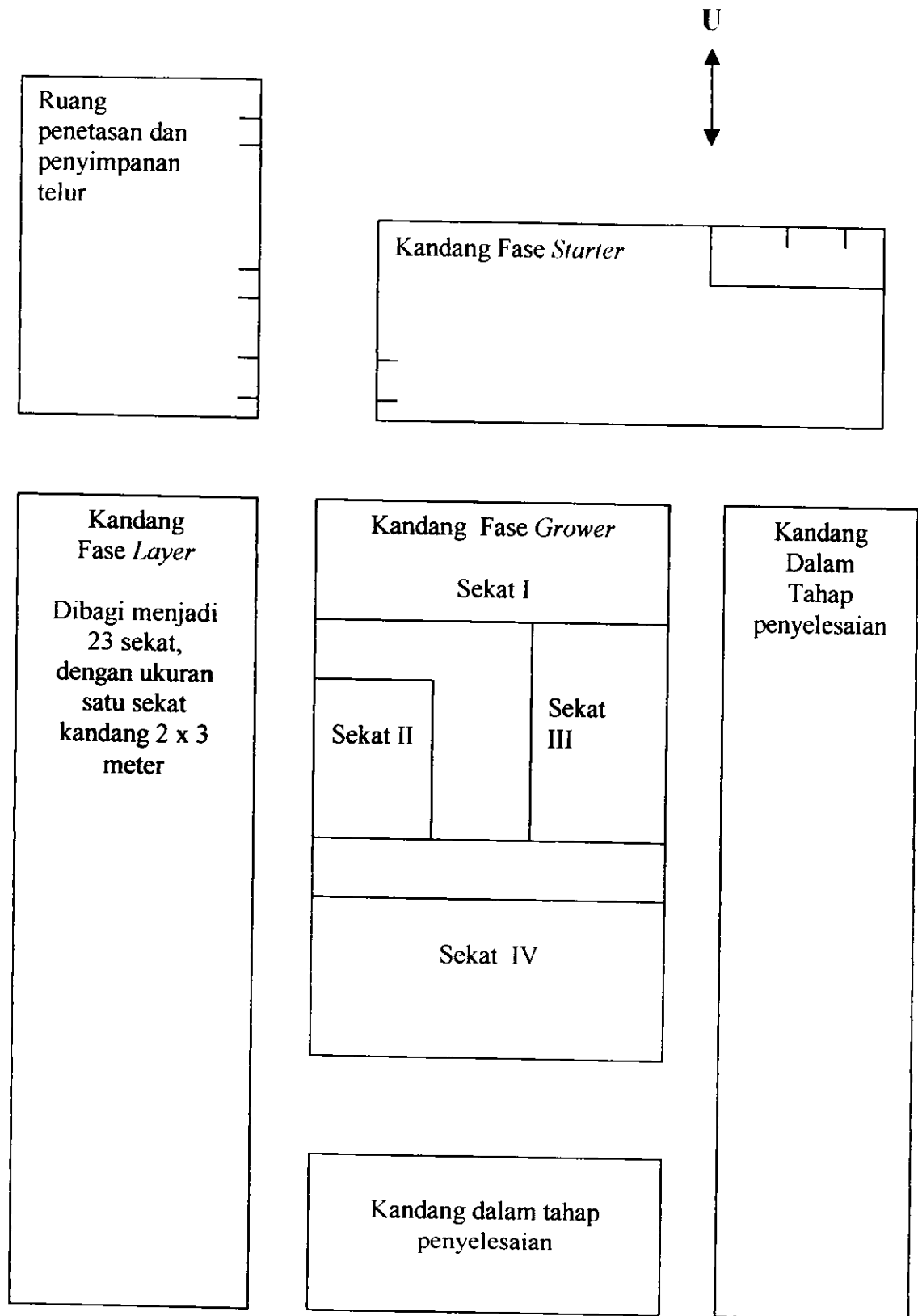
**Lampiran 1. Struktur Pengurus Rahmadya Utama**

**Lampiran 2. Denah Lokasi Peternakan**

**Keterangan :**

- A. Lantai I      Rumah Pemilik  
    Lantai II      Asrama Tamu dan Pegawai
- B. Kantor
- C. Mushola
- D. Lantai I      Rumah Penetasan dan Penyimpanan telur  
    Lantai II      Ruang Pertemuan dan Laboratorium
- E. Kandang Ayam Arab Fase *Starter*.
- F. Rumah Pemilik Peternakan
- G. Kandang Ayam Arab Fase *Layer*.
- H. Kandang Ayam Arab Fase *Grower*.
- I. Rencana Pembuatan Kandang Baru
- J. Rencana Pembuatan Kandang Baru

### Lampiran 3. Denah Lokasi Kandang



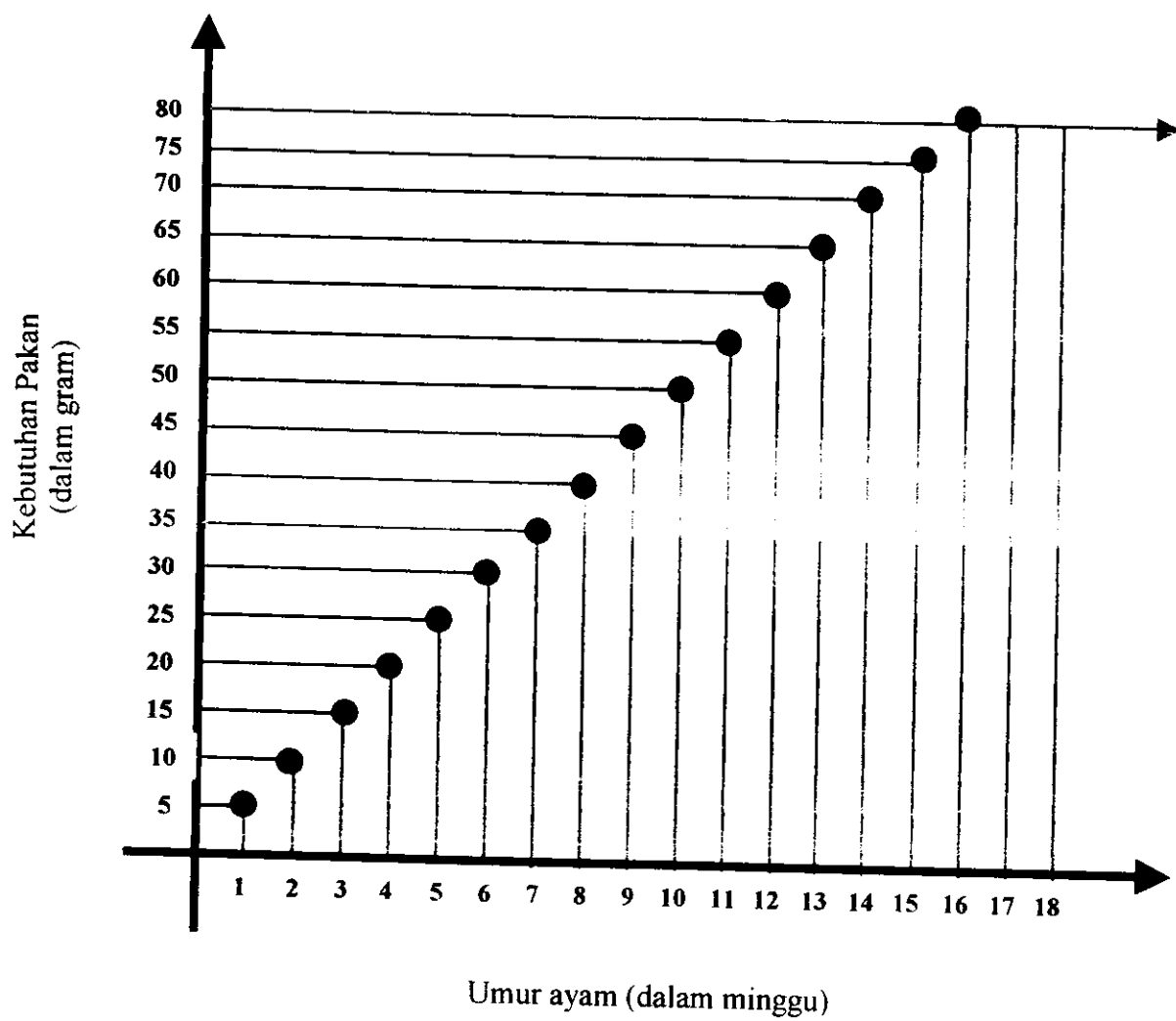
## Lampiran 4

### PROGRAM PEMELIHARAAN KESEHATAN AYAM TELUR

UMUR (HARI)	OBAT ATAU VAKSIN YANG DIBERIKAN	DOSIS	CARA PEMBERIAN	TUJUAN
1 - 3	VITA CHICKS	5 gram / 7 liter air	Air minum	Meningkatkan kondisi tubuh, mengatasi stress, dan memacu pertumbuhan.
4	Program A : MEDIVAC ND HITCHNER B1		Tetes mata / hidung	Mencegah penyakit ND
5 - 7	VITA STRESS	1 gram / 1 liter air	Air Minum	Memacu pertumbuhan dan mencegah stress setelah vaksinasi
7	MEDIVAC GUMBORO A		Tetes mulut	Mencegah penyakit Gumboro
8 - 10	Air minum tanpa obat			
11 - 13	VITA STRESS	1 gram / 1 liter air	Air minum	Mencegah stress dan memacu pertumbuhan
14	MEDIVAC GUMBORO A / MEDIVAC GUMBORO B		Air minum / Tetes mulut	Mencegah penyakit Gumboro
15 - 17	VITA STRESS	1 gram / 1 liter air	Air minum	Mencegah stress dan memacu pertumbuhan
18	Air minum tanpa obat			
19 - 20	VITA STRESS	1 gram / 1 liter air	Air minum	Mencegah stress dan memacu pertumbuhan
21	Program A : MEDIVAC ND LA SOTA		Suntikan / air minum	Mencegah penyakit ND

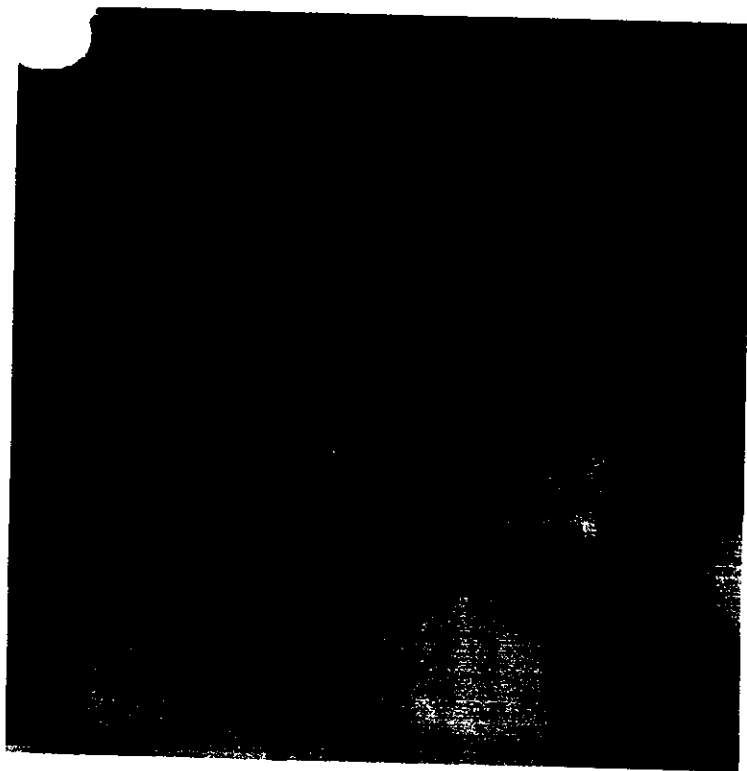
## Lampiran 5

GRAFIK KEBUTUHAN PAKAN AYAM ARAB  
BERDASARKAN UMURNYA

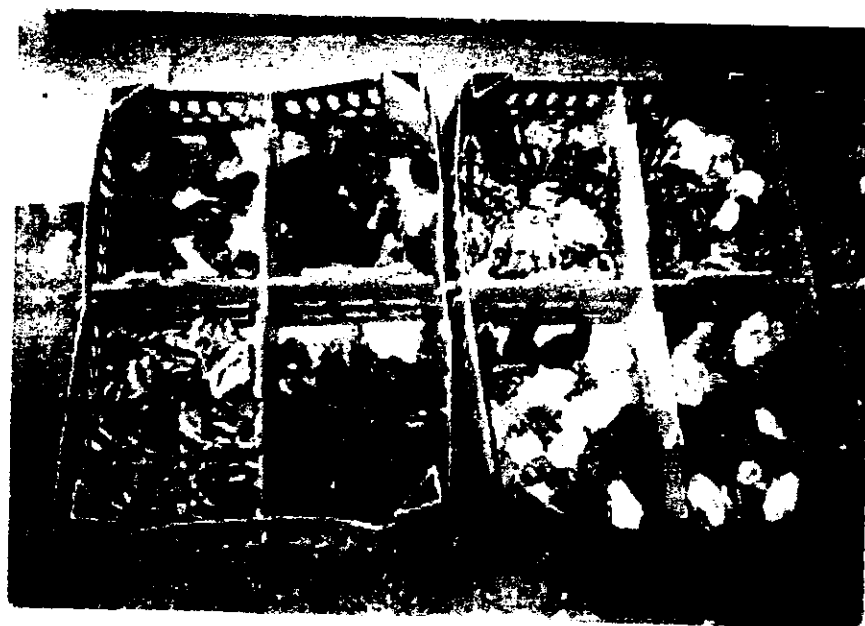


**GAMBAR**

Gbr. 1. Telur Ayam Arab dalam mesin tetas



Gbr. 2. Ayam Arab yang baru menetas

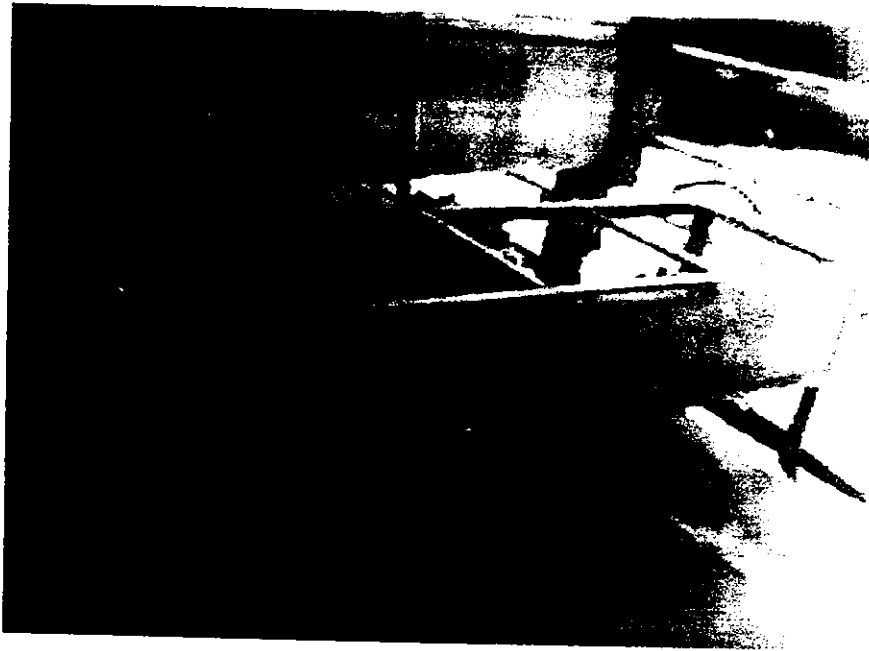


Gbr. 3. *DOC* Ayam Arab dalam kardus



Gbr. 4. Box pengiriman *DOC* ayam Arab





Gbr. 5. Kandang box



Gbr. 6. Pemberian pakan disebar di lantai kandang